

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan usia emas dalam kehidupan anak. Awal kehidupan atau tahun-tahun awal kehidupan adalah momen perkembangan yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Ini adalah periode perkembangan yang cepat dalam otak, bahasa, keterampilan sosial, emosi, dan gerakan anak. Ini adalah rentang usia untuk membangun fondasi pertumbuhan dan pembelajaran lebih lanjut dalam kehidupan, sehingga berkembang dan berinvestasi pada anak usia dini.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik

atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Program Pendidikan Anak Usia Dini 2003 Pada tahun 2001, Departemen Pendidikan menunjuk komite pengembangan kurikulum pra-sekolah dasar untuk mengembangkan kurikulum agar sejalan dengan perubahan kondisi sosial, sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional. Tahun 1999 dan kurikulum dasar Tahun 2001, komite mengembangkan kurikulum 2003 untuk pendidikan anak usia dini dengan unsur-unsur penting berikut (Departemen Urusan Akademik, 2003).¹ Kurikulum Fokus pada penyediaan pengalaman dengan berpusat pada siswa. Kelola pendidikan sesuai dengan kurikulum pra-sekolah dasar, tahun 1997. Pembelajaran terpadu untuk mempersiapkan secara fisik, mental, emosional, sosial dan intelektual Atur proses pengajaran agar konsisten dengan kurikulum anak usia dini, tahun 2003, agar siswa dapat belajar melalui permainan. Yang merupakan cara bagi anak-anak untuk memiliki pengalaman langsung dan benar-benar belajar.²

Masa emas bagi anak usia dini di atas oleh para pakar pendidikan disebut dengan istilah the golden ages. Banyak konsep dan fakta yang memberikan penjelasan tentang masa emas pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, dan masa bermain. Menurut para ahli pendidikan, periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali

¹ <https://word5148.files.wordpress.com/2018/10/21223-3.pdf> . Tgg1 22/04/2019, Jam 10:00 WIB.

² <http://www.banluesap.com/หลักสูตรของอานุบาลประเทศไทย.pdf> . Tgg1 23/03/2019, Jam 12:00 WIB.

sepanjang rentang kehidupan manusia. Jadi betapa ruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.³

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi.⁴ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Sedangkan menurut M.Nur Mustakim bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa.

Taman kanak-kanak sangat perlukan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak harus terencana, terprogram dan terpadu dengan memperhatikan tingkat

³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-22

⁴Gunarti, Winda *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hlm. 5.3-5.5.

perkembangan anak. guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik.⁵

Salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi atau kegiatan yang termasuk dalam aspek perkembangan bahasa dan kognitif yaitu bercerita, akan tetapi tidak hanya dengan bercerita saja guru taman kanak-kanak bisa memberikan motivasi belajar kepada anak. Kegiatan tersebut harus di tunjang dengan media pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajan di sesuaikan dengan tema dan materi yang diberikan saat itu, supaya anak lebih terfokus pada apa yang akan di sampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran pendidikan di Taman Kanak-kanak, seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*) yang bersifat pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap

⁵Gunarti,Winda *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, hlm. 5.7-5.5.

individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui bercerita, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.

Metode bercerita sesuatu yang sangat menarik bagi anak-anak, Karena metode bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa.⁶Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu dan mengasyikkan.

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan, antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, bermain peran dalam satu cerita.

⁶ PT REMAJA ROSDAKARYA, Pengembangan Pembelajaran PAUD (Ibu Inggis No. 40, Bandung) hlm 33

Metode bercerita merupakan metode yang menarik dan mudah dipahami bagi anak-anak. Bercerita dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan juga kecerdasan intelektual anak. Penyampaian cerita yang menarik dapat membuat anak menjadi tidak bosan dan menangkap informasi dengan cepat. Hal tersebut sekaligus membuat anak termotivasi untuk belajar. Adapun penyampaian metode bercerita dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah.

Pada pertama kali peneliti mengadakan metode bercerita di sekolah Rajprasong School Narathiwat Thailand ini karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga dengan pendidikan anak usia dini atau annuban yang baik, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang bagus. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa anak-anak begitu patuh kepada guru dan mengikuti apa yang dikatakan oleh guru. Anak senantiasa mendengarkan apa yang guru sampaikan. Kemudian pendidik di annuban ini menggunakan kesempatan ini untuk memberikan teladan yang baik bagi anak, yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode bercerita.

PAUD merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan rangsangan perkembangan bagi anak. Dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan berbicara anak, dengan judul "Penerapan Metode Bercerita di Annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand".

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong Narathiwat Thailand dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand?
2. Bagaimana hasil pnerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong SchoolNarathiwat Thailand.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Anak

Meningkatkan hasil belajar anak pada kegiatan bercerita dengan media buku cerita anak.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator. Memberi gambaran pada guru tentang cara pembelajaran metode bercerita yang disukai anak.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas/mutu TK yang bersangkutan, sehingga diminati oleh para orangtua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Metode Bercerita

Menurut Moeslichatoen, bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakanpun harus menarik dan mengundang perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini.⁷

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini

adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini juga disebut masa keemasan (golden age). Ketika anak berada pada usia dini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik

⁷ Jurnal EMPOWERMENT Volume 1, Nomor 2 September 2012, ISSN No. 2252-4738

sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal.⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penerapan Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi.⁹ Metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand ini karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga dengan pendidikan anak usia dini atau annuban yang baik, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang bagus. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa anak-anak begitu patuh kepada guru dan mengikuti apa yang dikatakan oleh guru. Anak senantiasa mendengarkan apa yang guru sampaikan. Kemudian pendidik di annuban ini menggunakan kesempatan ini untuk memberikan teladan yang baik bagi anak, yaitu dengan menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

⁸ Adi, Waluyo. 2009. Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Anak Usia Dini, hlm 5.

⁹ Gunarti, Winda *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hlm. 5.3-5.5.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori, berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.